Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 17424-17436

Strategi Pengajaran Tahsin Dan Tahfidz Menggunakan Metode Muri-Q Di Markaz Tahfidz Nusantara Gemolong

Fauzan Ahmad Al-Anshori[1], Nanang Pujiyanto[2], Sri Handayani[3].
[123]Universitas Muhammadiyah Klaten.
Corresponding Author: Fauzan Ahmad Al-Anshori, e-mail: uzan3227@gmail.com

Published: Agust , 2025

ABSTRACT

This study aims to identify the strategy of the Muri-Q method in improving the Qur'anic recitation (tahsin) and memorization (tahfidz) skills of students at Markaz Tahfidz Nusantara Gemolong Sragen. The background of this study arises from the need for a structured method that integrates proper Qur'anic reading and systematic memorization reinforcement. The Muri-Q method is a learning approach based on thematic tajwid, progressive repetition, and structured revision (muroja'ah). This research uses a qualitative descriptive approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consist of thirty students, two teachers, and one manager of the tahfidz house. The findings show that the Muri-Q method positively impacts students' recitation quality according to tajwid rules and accelerates memorization achievement. Furthermore, the method enhances students' learning motivation and discipline. Supporting factors include intensive mentoring, personalized teaching, and a conducive learning concept. However, challenges remain due to the limited number of teachers who fully understand the Muri-Q method. These findings suggest that the method can be adapted more widely in similar institutions, provided that sufficient teacher training is ensured.

Keywords: Muri-Q Method, Tahsin, Tahfidz, Student

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan pilar utama dalam pendidikan Islam yang bertujuan tidak hanya mencetak generasi yang mampu membaca dan menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi kandungannya (Ningrum et al., 2020). Dalam konteks ini, dua aspek penting yang tidak dapat dipisahkan adalah kemampuan tahsin (memperbaiki bacaan) dan tahfidz (menghafal). Banyak lembaga tahfidz di Indonesia telah berupaya mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai dua tujuan tersebut secara seimbang dan berkelanjutan (Mayasari, 2019).

Namun dalam praktiknya, banyak santri mengalami kesulitan dalam menjaga kualitas bacaan saat mereka fokus pada target hafalan. Beberapa metode konvensional terlalu menitik beratkan pada jumlah hafalan tanpa memperhatikan kesempurnaan makhraj dan tajwid. Ketidak seimbangan ini seringkali berujung pada lemahnya kualitas hafalan yang tidak dibarengi dengan pemahaman tajwid yang benar. Hal ini menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an, kerena semakin

bertambah zaman semakin diperlukan juga solusi yang relevan pada zaman tersebut (Hikmah & Chudzaifah, 2020).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa inovasi metode pembelajaran mulai berkembang. Salah satunya adalah metode Muri-Q yang dengan praktik asyiknya menjadikan peserta didik antusias dan mengikuti bacaan dengan kaidah tajwid berirama (DIMAS, 2023).

Muri-Q berasal dari akronim Murattal Irama Qur'an (Sumianto, 2013). Muri-Q adalah metode pembelajaran bacaan dan hafalan Al-Qur'an yang digagas oleh Ustadz Muhammad Dzikron Al-Hafidz rahimahullah, dan kemudian dikembangkan oleh murid-muridnya. Metode ini semakin berkembang khususnya di solo raya dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan, diantara tokohnya adalah Ustadz Edi Sumianto dan Ustadz Iskandar. Kemudian menjamurlah metode ini di banyak lembaga pendidikan islam dasar, di ranah formal maupun non-formal seperti Markaz Tahfidz Nusantara ini.

Markaz Tahfidz Nusantara, adalah program pendidikan rumah tahfidz milik Yayasan Balai Dakwah Sragen yang beralamatkan di desa Dempul, Ngembatpadas, Gemolong, Sragen. Sejak berjalannya program ini di tahun 2021. Keunikannya adalah penekanannya pada pendampingan intensif, pendekatan individual kepada santri, serta pemanfaatan waktu muroja'ah yang terstruktur (Swasono, 2024). dinilai sukses menjalankan strategi program pendidikan tahfidzul qur'an dengan metode Muri-Q oleh pembina yayasan, pengelola, tim pengajar ustadz ustadzah, dan dukungan dari masyarakat sekitar. Sudah ada 4 angkatan sejak tahun 2021. Capaiannya, di 30 santri 4 angkatan, setiap tahunnya bisa mendidik hafalan santri sebanyak 1 juz.

Kendati demikian, penerapan metode ini belum banyak diteliti secara ilmiah, khususnya dalam konteks rumah tahfidz berbasis masyarakat. Sebagian besar kajian yang ada masih bersifat deskriptif umum atau terbatas pada metode tradisional seperti talaqqi dan takrir (MUKHAFIDOH et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan kajian mendalam berbasis lapangan untuk melihat keberhasilan metode Muri-Q secara komprehensif, terutama dari sudut pandang para pelaku langsung seperti santri dan ustadz.

Dalam studi ini, pendekatan penelitian kualitatif dipilih untuk menggali pengalaman, persepsi, dan hasil nyata dari penerapan metode Muri-Q di Markaz Tahfidz Nusantara Gemolong Sragen. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi peningkatan kemampuan tahsin dan hafalan santri (Kustati & Amelia, 2024). Serta faktor-faktor pendukung dan penghambat juga perlu untuk diidentifikasi selama proses pembelajaran berlangsung (Simanjuntak, 2021).

Selain kaidah tajwid yang terkadang tidak diperhatikan, isu lain yang muncul adalah keterbatasan sumber daya manusia di banyak rumah tahfidz, termasuk kurangnya ustadz yang terlatih dalam menerapkan metode-metode pembelajaran modern secara konsisten. Akibatnya,

penerapan metode baru sering kali tidak berjalan maksimal dan tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai kesiapan lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam berinovasi dan merespon kebutuhan zaman (Murdiono, 2024).

Kesenjangan juga tampak dalam kurangnya dokumentasi sistematis terhadap capaian pembelajaran tahsin dan tahfidz yang terintegrasi. Banyak lembaga tidak memiliki instrumen evaluasi yang terstandarisasi, sehingga sulit untuk mengukur keberhasilan suatu metode secara objektif (Busnawir et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menutup celah tersebut dengan memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi metode Muri-Q di Markaz Tahfidz Nusantara Gemolong Sragen, yang bisa menjadi rujukan ilmiah dan praktis bagi pendidikan sejenis.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal fokus dan konteks penerapan metode Muri-Q secara spesifik di lingkungan rumah tahfidz berbasis masyarakat, yang belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian terdahulu. Sebagian besar studi sebelumnya, hanya membahas efektivitas metode hafalan secara umum seperti tikrar dan talaqqi dalam konteks pondok pesantren besar (Hartati et al., 2025; Hilmi & Shobirin, 2025). Berbeda dengan penelitian tersebut, studi ini menggali secara mendalam bagaimana metode Muri-Q yang memadukan kaidah tajwid dan bacaan berirama berperan dalam meningkatkan kemampuan tahsin dan hafalan santri dalam skala rumah tahfidz yang bersifat non-formal.

Selain itu, kebaruan lain dari penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan untuk memahami pengalaman, motivasi, serta proses internal santri dalam menjalani metode Muri-Q. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih kontekstual dan mendalam dibandingkan pendekatan kuantitatif yang hanya menampilkan hasil akhir berupa capaian hafalan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan data mengenai teori penerapan metode dari segi hasil, tetapi juga mengungkap dinamika proses pembelajaran yang terjadi secara nyata, sehingga memberikan kontribusi teoritik dan praktis sebagai pelengkap dari kajian-kajian yang telah ada sebelumnya.

Pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam pendidikan Islam merupakan dua komponen utama yang saling melengkapi. Tahsin secara etimologis berasal dari kata "hasana" yang berarti memperindah, sedangkan secara terminologis merujuk pada usaha memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sementara itu, tahfidz berarti menghafal dan menjaga Al-Qur'an dari kelupaan. Dalam konteks pembelajaran, kedua aspek ini tidak bisa dipisahkan, sebab kualitas hafalan akan ditentukan pula oleh kualitas bacaan. Menurut (Ginting et al., 2024) metode pembelajaran Al-Qur'an yang baik harus menyeimbangkan antara kedalaman hafalan dan ketepatan pelafalan.

Metode Muri-Q hadir sebagai inovasi dalam menjawab tantangan tersebut dengan pendekatan bacaan bertajwid berirama, sehingga lebih kontekstual dan mudah dipahami (Albar, 2022; Rizki & Mustofa, 2025). Selain itu, metode ini ditambah dengan sistem konsep penataan yang baik dan muroja'ah berkala, yang terbukti memperkuat memori hafalan secara jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan metode Muri-Q dapat dilihat sebagai implementasi dari teori belajar bermakna dan teori pembiasaan, yang jika diterapkan secara konsisten, berpotensi menghasilkan pembelajaran Qur'ani yang efektif, komprehensif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang, isu, dan kajian teori yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: Bagaimana penerapan metode Muri-Q dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz di Markaz Tahfidz Nusantara Gemolong Sragen? Sejauh mana strategi penerapan metode Muri-Q dalam meningkatkan kemampuan bacaan (tahsin) dan hafalan (tahfidz) Al-Qur'an santri? dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Muri-Q di lingkungan Rumah Tahfidz tersebut?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis data secara mendalam berdasarkan literatur dan dokumen ilmiah yang relevan (Sari et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual dan teoritis mengenai strategi penerapan metode Muri-Q dalam proses pembelajaran tahsin dan tahfidz. Kualitatif dalam konteks ini digunakan untuk memahami makna dan implementasi metode secara mendalam melalui kajian literatur, bukan melalui pengumpulan data lapangan secara langsung.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen akademik yang membahas tentang metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan metode Muri-Q, tahsin, tahfidz, dan pendekatan tajwid tematik serta pengulangan hafalan. Data diperoleh melalui telaah sistematis terhadap literatur yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, baik dalam bentuk cetak maupun digital, yang diakses melalui perpustakaan fisik maupun database online.

Tahapan penelitian dengan identifikasi dan pemilihan sumber literatur, penerapan isi literatur berdasarkan relevansi dan keabsahan ilmiah, kemudian evaluasi penerapan tahsin dan tahfidz pada metode Muri-Q, dan terakhir menganalisis isi (content analysis) untuk menarik kesimpulan yang bersifat deskriptif dan interpretatif sesuai dengan tujuan penelitian. Semua tahapan ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip validitas dan objektivitas dalam studi kepustakaan.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyusun gambaran komprehensif mengenai penerapan metode Muri-Q dan konsep markaz tahfidz nusantara dengan membandingkan teori

yang ada, temuan dari penelitian sebelumnya, serta relevansinya dengan kebutuhan pendidikan tahfidz masa kini. Studi kepustakaan ini juga memungkinkan pemetaan kesenjangan ilmiah (research gap) serta memberikan dasar teoritis yang kuat bagi penelitian lanjutan yang bersifat lapangan atau tindakan (action research).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Muri-Q Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Di Markaz Tahfidz Nusantara Gemolong Sragen

Penerapan metode Muri-Q di Markaz Tahfidz Nusantara Gemolong Sragen menunjukkan pendekatan yang sistematis dan inovatif dalam mengintegrasikan tahsin dan tahfidz dalam irama bacaan Al-Qur'an. Metode ini dilaksanakan melalui Talaqqi yaitu ustadz mencontohkan bacaan berirama dan membingbing semua santri untuk menirukan. Dengan demikian, santri tidak hanya membaca dan menghafal ayat, tetapi sekaligus mempraktikkan hukum-hukum tajwid yang sedang dipelajari dalam irama tersebut. Pendekatan ini berbeda dari metode konvensional yang cenderung memisahkan antara pelajaran tajwid dan proses menghafal ayat (Hasanah et al., 2022).

Pelaksanaan metode Muri-Q dilakukan dasar dengan mengharuskan semua santri bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dengan benar. Karena, dengan dasar ini, tahap pengulangan (muraja'ah) akan mudah dan bisa dilakukan santri sendiri walaupun di rumah (Syaifullah et al., 2022).

Ustadz Khobir selaku tim pengajar menyampaikan, bahwa santri yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an akan kesulitan untuk ikut menghafal, apalagi untuk mengulang hafalannya sendiri pasti kesulitan karena belum bisa membaca dengan benar.

Pendampingan intensif menjadi kunci utama keberhasilan metode Muri-Q. Setiap kelompok santri dibimbing langsung oleh ustadz pembina yang memantau secara harian proses hafalan dan perbaikan bacaan. Proses tahsin dilakukan secara tatap muka, sehingga koreksi bisa dilakukan secara real time. Selain itu, para ustadz juga memberikan motivasi dan target harian yang membuat santri merasa lebih termotivasi dan terarah dalam proses menghafal.

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar santri merasakan peningkatan signifikan dalam kualitas bacaan dan kecepatan hafalan setelah beberapa bulan menerapkan metode Muri-Q. Mereka mengakui bahwa pendekatan ini lebih menarik karena setiap sesi hafalan terasa bermakna, bukan sekadar mengulang-ulang ayat. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual sesuai dengan kaidah tajwid, bukan hanya capaian kuantitatif.

Dalam hal penggunaan waktu, metode Muri-Q memanfaatkan waktu muroja'ah secara terstruktur dengan sistem pengulangan masal bertingkat setiap 3 bulan sekali. Ini memperkuat daya simpan hafalan dalam jangka panjang serta menjaga konsistensi kualitas bacaan santri. Sistem

pengulangan ini menjadi keunggulan tersendiri bagi konsep pendidikan di Markaz Tahfidz dan penerapan metode Muri-Q.

Penerapan metode ini juga mendapat dukungan dari pihak pengelola Markaz Tahfidz Nusantara, terutama dalam hal penyusunan kurikulum, pelatihan ustadz, dan evaluasi berkala. Kurikulum tahfidz berbasis Muri-Q dirancang dengan jadwal tahunan dan diturunkan untuk harian yang fleksibel namun sistematis, disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik santri. Evaluasi dilakukan setiap 3 bulan melalui ujian tasmi' oleh tim ustadz kepada seluruh santri, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus dikontrol dan ditingkatkan.

Namun, penerapan metode ini tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah kebutuhan akan ustadz yang benar-benar memahami metode Muri-Q dan mampu menerapkannya secara konsisten di konsep Markaz Tahfidz. Dalam beberapa kasus, perbedaan gaya mengajar antar ustadz dapat memengaruhi persepsi santri terhadap metode. Oleh karena itu, penting bagi lembaga untuk menyelenggarakan pelatihan khusus dan pembinaan rutin bagi para pengajar agar pelaksanaan metode tetap standar.

Tabel 1. Pandangan Santri terhadap Metode Muri-Q

Aspek	Deskripsi Temuan
Pandangan Santri	Metode Muri-Q dianggap lebih interaktif, menyenangkan, dan mudah diikuti dibandingkan metode konvensional.
Hubungan dengan Ustadz	Adanya pendekatan individual dan dialogis membuat santri merasa lebih dekat dan nyaman dalam belajar.
Pemahaman Materi	Penyampaian kaidah tajwid yang sudah otomatis masuk di talaqqi ustadz menggunakan irama metode Muri-Q, menjadikan santri mudah menerima materi dengan baik.
Lingkungan Belajar	Lingkungan yang dibentuk menjadi reflektif dan kondusif untuk tumbuhnya kesadaran spiritual Al-Qur'an.

Dengan demikian, metode Muri-Q terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan tahsin dan hafalan santri secara simultan. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kombinasi antara penerapan talaqqi-muraja'ah, pembinaan individual, serta sistem evaluasi berkala. Pengalaman di Markaz Tahfidz Nusantara Gemolong Sragen dapat menjadi model pembelajaran tahfidz-tahsin yang aplikatif dan nyaman untuk anak, khususnya bagi rumah tahfidz atau program pendidikan Al-Qur'an

yang sedang mencari solusi tepat untuk penerapan strategi tahfidzul qur'an yang tepat untuk anak-anak.

2. Strategi Penerapan Metode Muri-Q Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan (Tahsin) Dan Hafalan (Tahfidz) Al-Qur'an Santri

Strategi penerapan metode Muri-Q di Markaz Tahfidz Nusantara Gemolong Sragen telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bacaan (tahsin) dan hafalan (tahfidz) santri. Strategi utama yang diterapkan mencakup 3 tahapan, yaitu standarisasi bacaan Al-Qur'an, talaqqi, dan muraja'ah.

Pertama adalah standarisasi bacaan Al-Qur'an, karena secara umum anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an walaupu terkadang sudah bisa hafal, akan sulit untuk mengungalang muraja'ah hafalannya tadi dan akan salah mengulang karena tidak bisa membaca (ASSANUSI, 2019).

Kemudian pembelajaran berlanjut kepada talaqqi yaitu ustadz membacakan contoh pelafalan ayat-ayat yang akan dihafal dengan metode Muri-Q, kemudian santri mengikuti mulai sedikit sampai mengikuti penuh dan barulah santri menghafal sendiri untuk menyetorkan bacaan dan hafalnnya kepada ustadz ustadzah pengajar.

Setelah mampu menyetorkan sampai berskala beberapa surat, pempembelajaran berikutnya adalah Muraja'ah dengan tasmi' yaitu setiap santri melantunkan hafalannya di depan teman-teman untuk menguatkan hafalan jangka panjang dan mental psikologi santri (Awaliyani et al., 2021). Ustadz Fauzan selaku pengelola menyatakan, bahwa santri yang sudah hafal belum tentu bisa baik tasmi'nya apabila mentalnya masih belum bagus. Sehingga setelah berlalu tiga tahapan tadi sampai genap 1 juz, kemudian muraja'ah dilebih seringkan lagi untuk kualitas hafalan di setiap juznya (Adillah & Junanto, 2024).

Tabel 2. Strategi tiga tahap dalam penerapan metode Muri-Q

Tahapan	Deskripsi Ringkas
Standarisasi Bacaan	Santri dibimbing memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar hafalan tidak keliru. Ini dasar penting sebelum masuk tahap hafalan.
Talaqqi	Ustadz membacakan contoh ayat, santri menirukan bertahap, lalu menghafal dan menyetorkan hafalan ke ustadz/ustadzah.
Muraja'ah & Tasmi'	Hafalan diulang secara terbuka (tasmi') di depan teman untuk menguatkan ingatan dan mental. Muraja'ah diintensifkan setelah 1 juz hafal.

Strategi pendampingan individu juga memainkan peran penting. Santri tidak hanya dikumpulkan dalam kelompok besar, tetapi juga dibagi menjadi kelompok kecil yang masing-masing

dibimbing langsung oleh ustadz pembina. Setiap ustadz memiliki target, catatan perkembangan, dan evaluasi khusus untuk masing-masing santri. Strategi ini memungkinkan proses koreksi bacaan (tahsin) dilakukan secara lebih akurat dan personal, mempercepat perbaikan bacaan (Aziz & Sitorus, 2025).

Penerapan strategi reward dan motivasi juga menjadi bagian dari pendekatan metode Muri-Q. Santri yang mencapai target tahsin dan tahfidz tertentu diberi penghargaan atau kepercayaan lebih dalam kegiatan lembaga, seperti menjadi imam shalat sunnah atau qori' saat event yayasan. Strategi ini berhasil meningkatkan semangat belajar dan rasa tanggung jawab santri terhadap hafalannya. Secara tidak langsung, strategi ini membentuk budaya kompetisi sehat di antara santri.

Santri secara umum suka terhadap metode ini karena mereka merasa lebih terarah dan tidak bingung dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Mereka menyukai metode Muri-Q yang membuat tajwid tidak terasa sebagai beban teori, melainkan sebagai bagian alami dari hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini juga berhasil dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif.

Oleh karena itu, metode Muri-Q juga perlu disandingkan dengan strategi yang jitu sehingga terbukti mampu meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz santri secara beriringan. Keberhasilan strategi ini terletak pada integrasi antara teori dan praktik, pendampingan yang konsisten, serta pola pengulangan hafalan yang efektif. Dengan sistem ini, santri tidak hanya menjadi penghafal, tetapi juga pembaca Al-Qur'an yang benar dan paham kaidah-kaidah bacaan, sesuai dengan tujuan utama pendidikan Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Muri-Q Di Lingkungan Rumah Tahfidz

Penerapan metode Muri-Q di Markaz Tahfidz Nusantara Gemolong Sragen dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung yang membuat proses pembelajaran berjalan efektif dan berkesinambungan. Salah satu faktor utama adalah komitmen dan kompetensi para ustadz pembimbing. Para pembina di lembaga ini telah mengikuti pelatihan khusus mengenai metode Muri-Q, sehingga mereka memahami prinsip dasar, tahapan pelaksanaan, dan teknik pengajaran yang sesuai dengan pendekatan ini. Hal ini membuat penerapan metode berjalan lebih sistematis dan tidak sekadar improvisasi lapangan (Dewi et al., 2024).

Faktor pendukung berikutnya adalah lingkungan belajar yang kondusif. Markaz Tahfidz Nusantara memiliki sistem harian yang tertata rapi, termasuk waktu khusus untuk tahsin, tahfidz, muroja'ah, dan evaluasi. Jadwal yang konsisten membantu santri menyesuaikan ritme belajarnya dengan metode yang diterapkan. Selain itu, suasana ukhuwah dan kedisiplinan yang dibangun dalam komunitas rumah tahfidz ini memperkuat semangat belajar santri dan menciptakan suasana yang fokus terhadap tujuan pembelajaran.

Ketersediaan media pembelajaran yang mendukung juga menjadi faktor penting (Pratiwi & Meilani, 2018). Lembaga ini menyediakan buku panduan tajwid tematik dan audio murottal berstandar yang memudahkan santri dalam memahami konsep bacaan. Beberapa materi juga telah disesuaikan dalam bentuk tematik yang mengacu pada struktur metode Muri-Q sehingga mempermudah proses transfer ilmu antara ustadz dan santri.

Keterlibatan orang tua santri juga menjadi kekuatan yang signifikan dalam mendukung penerapan metode ini. Melalui laporan perkembangan bulanan dan forum komunikasi wali santri, orang tua turut memantau kemajuan hafalan dan bacaan anaknya di rumah. Beberapa di antaranya juga menerapkan pengulangan hafalan bersama anak di waktu malam, menjadikan proses belajar lebih integratif antara rumah dan lembaga (Witanti, 2016).

Di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam penerapan metode Muri-Q. Salah satunya adalah tingginya variasi kemampuan dasar santri saat pertama kali masuk. Beberapa santri sudah memiliki dasar tajwid yang cukup, sementara yang lain bahkan belum lancar membaca huruf hijaiyah. Kondisi ini memaksa ustadz untuk melakukan standarisasi yang lebih personal agar target pembelajaran tetap tercapai.

Keterbatasan jumlah pengajar dibandingkan jumlah santri juga menjadi hambatan serius. Meskipun pembimbing di Markaz ini terlatih, namun rasio ustadz dan santri yang belum ideal menghambat intensitas koreksi bacaan secara menyeluruh. Santri yang membutuhkan bimbingan khusus terkadang belum mendapatkan waktu yang cukup untuk evaluasi harian, sehingga progresnya melambat dibandingkan yang lain. Lembaga mengatasi tantangan ini dengan mengadakan pelatihan rutin dan forum evaluasi internal agar seluruh pengajar memiliki pemahaman yang seragam dan solusi yang tepat.

Kurangnya dokumentasi digital atau aplikasi evaluasi berkelanjutan menjadi hambatan teknis yang juga dirasakan. Sistem pencatatan perkembangan santri masih dilakukan secara manual, yang menyulitkan dalam pelacakan data jangka panjang atau analisis tren kesalahan bacaan dan hafalan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghambat efektivitas evaluasi metode yang dijalankan secara kolektif.

Ketersediaan waktu belajar yang terbatas di rumah tahfidz yang tidak berasrama juga menjadi kendala dalam pelaksanaan metode ini secara penuh. Beberapa santri hanya hadir pada waktu-waktu tertentu padahal hanya 4 jam setiap pekan, sehingga kontinuitas belajar tergangu. Ini berdampak langsung pada keberhasilan sistem talaqqi dan muraja'ah yang seharusnya dijalankan secara konsisten.

Tabel 3. Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran

Faktor	Pendukung	Penghambat
SDM	Kompetensi ustadz terlatih	Rasio ustadz–santri belum ideal
Sistem	Jadwal belajar terstruktur, lingkungan kondusif	Waktu belajar terbatas di rumah tahfidz non-berasrama
Media	Buku panduan tajwid, audio murottal tematik	Dokumentasi evaluasi masih manual
Keluarga	Dukungan dan keterlibatan orang tua	Variasi kemampuan dasar santri yang sangat beragam

Meskipun demikian, pihak pengelola Markaz Tahfidz Nusantara terus berupaya melakukan inovasi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, seperti merekrut relawan pengajar, menyusun jadwal rotasi muroja'ah, dan merancang modul pembelajaran yang lebih adaptif untuk berbagai jenjang kemampuan santri. Kesungguhan lembaga dalam memperbaiki sistem menjadi bukti bahwa metode Muri-Q dan penerapan dengan strategi yang tepat, tetap relevan dan potensial untuk dikembangkan di rumah tahfidz dan lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an yang lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Muri-Q di Markaz Tahfidz Nusantara Gemolong Sragen memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Metode ini terbukti mampu menjembatani dua aspek penting dalam pendidikan Al-Qur'an, yaitu kefasihan bacaan dan kekuatan hafalan. Menguasai metode Muri-Q dan penerapan strategi pendidikan yang tepat, menjadikan ustadz ustadzah pengajar dan santri mudah untuk kegiatan belajar mengajar tahfidz. Dengan demikian, capaian belajar santri tidak hanya terbatas pada kuantitas hafalan, melainkan juga kualitas pelafalan dan pemahaman.

Penerapan metode ini berjalan secara efektif karena didukung oleh berbagai faktor seperti kompetensi ustadz, lingkungan belajar yang tertata, ketersediaan media pembelajaran, serta keterlibatan aktif dari orang tua santri. Sistem pendampingan dan evaluasi yang diterapkan secara konsisten juga memberikan kontribusi besar dalam menjaga proses pembelajaran tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan kurikulum Markaz Tahfidz Nusantara. Selain itu, fleksibilitas metode ini dalam menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan individual santri menjadikannya relevan untuk diterapkan di lingkungan rumah tahfidz berbasis masyarakat yang memiliki karakteristik non-formal dan sumber daya terbatas.

Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan dalam implementasinya. Beberapa tantangan utama antara lain keterbatasan jumlah pengajar, variasi tingkat kemampuan santri, serta minimnya sistem dokumentasi digital pembelajaran. Hambatan-hambatan ini jika tidak ditangani secara strategis dapat menghambat keberhasilan program secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan manajemen kelembagaan, pelatihan intensif bagi pengajar, serta pengembangan instrumen evaluasi digital sebagai langkah strategis dalam menyempurnakan pelaksanaan strategi dan metode Muri-Q.

Secara keseluruhan, metode Muri-Q memberikan pendekatan baru yang integratif dan solutif dalam pendidikan tahfidz dan tahsin, khususnya di rumah tahfidz berbasis komunitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan bacaan dan hafalan santri, tetapi juga membangun semangat belajar, disiplin, serta pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Dengan dukungan sistematis dan komitmen lembaga, metode Muri-Q sangat potensial untuk direplikasi di rumah tahfidz lain dan lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Terutama kepada pengasuh, para ustadz, dan santri di Markaz Tahfidz Nusantara Gemolong Sragen yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan data yang dibutuhkan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing, keluarga, serta rekan-rekan yang selalu memberikan semangat, doa, dan masukan selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Adillah, L. N., & Junanto, S. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA KELAS V DI SDIT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA TAHUN AJARAN 2023/2024 UIN RADEN MAS SAID].

Albar, A. W. (2022). Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Santri Ra. Al-Mujtama'Plakpak Pegantenan Pamekasan. Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 6(1), 63-75.

ASSANUSI, M. Y. (2019). IMPLEMENTASI METODE TASMI'DAN MURAJA'AH DALAM MENGATASI KESULITAN MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN DI MA'HAD UMAR BIN KHATTAB II GRESIK Universitas Muhammadiyah Gresik].

Awaliyani, S., Ummah, A. K., & Jember, N. I. (2021). Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadhoroh. Indonesian Journal of Teacher Education, 2(1), 246-252.

Aziz, M., & Sitorus, I. Y. (2025). Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 9(1).

Busnawir, B., Judijanto, L., Abdullah, G., Abdurahman, A., Lumbu, A., Zamsir, Z., Tumober, R. T., Septikasari, D., Sogalrey, F. A. M., & Mahliatussikah, H. (2025). Evaluasi Pembelajaran:: Prinsip, Teknik, & Aplikasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Dewi, Y., Iskandar, I., & Zahriyanti, Z. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Negeri. Research and Development Journal of Education, 10(1), 1387-1403.

DIMAS, B. P. (2023). PENERAPAN METODE MURI-Q DALAM HAFALAN AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ QUR'AN (RTQ) DARUL FATTAH PEKON BATU TEGI KECAMATAN AIR NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS UIN RADEN INTAN LAMPUNG].

Ginting, R. F., Rasyid, H. A., Mulan, I. Y., & Ramadhan, H. (2024). Analisis penggunaan audio murottal dalam membantu muraja'ah dan dampaknya terhadap kualitas hafalan al-qur'an santri pondok pesantren tahfizh yayasan wakaf surro man roa. Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 13(2), 109-132.

Hartati, S., Halimah, N., Sulistyani, U., & Abbas, N. (2025). EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL AMANAH UMMAH SURAKARTA. Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, 10(2), 384-394.

Hasanah, H. N., Asha, L., & Yanuarti, E. (2022). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz di Sd It Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong IAIN Curup].

Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). Blanded learning: Solusi model pembelajaran pasca pandemi covid-19. Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 83-94.

Hilmi, S., & Shobirin, M. S. (2025). PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL QUR'AN DI PPTQ AN NAWAWIY SOOKO. Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 4(3), 778-794.

Kustati, M., & Amelia, R. (2024). Pendampingan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Santri di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang. INOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 13-23.

Mayasari, D. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].

MUKHAFIDOH, N., Mu'amalah, H., & MAULIDIN, S. (2024). Implementasi Metode Talaqqi dan Takrir pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits: Studi di MTs Tri Bakti Al Ikhlas Anak Tuha. ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik, 4(4), 161-168.

Murdiono, M. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Inovasi Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Izzah. SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 12-22.

Ningrum, A. P., Dew, N., Apriyanti, I., & Tambunan, R. R. (2020). Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an. Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Mengenal, 6(1), 51-56.

Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3(2), 173-181.

Rizki, A. C., & Mustofa, T. A. (2025). Implementasi Tahfidz dengan Metode Muri-Q di Madrasah Qur'aniyah Fastabiqul Khoirot Kendal. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 10(1), 783-789.

Sari, M. N., Susmita, N., & Ikhlas, A. (2025). Melakukan Penelitian Kepustakaan. Pradina Pustaka.

Simanjuntak, D. (2021). Faktor-faktor Pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Al FAWATIH: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis, 2(2), 92-101.

Sumianto, E. (2013). Mahir Murattal Muri-Q (Murattal Irama Qur'an). Kartasura: Ashabul Qur'an.

Swasono, P. A. (2024). Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur Institut PTIQ Jakarta].

Syaifullah, M., Yus Nasution, A., Adek, A., Arianto, P., Srirahmayani, E., Widiya, I., Pasaribu, N., Arfiandini, T., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja'ah dalam Menghafal Al-Quran. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(02), 13319-13325.

Witanti, F. N. (2016). Revitalisasi Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Integratif-Alternatif. Jurnal Tarbiyatuna, 7(1), 82-93.